

BASMI TUNTAS COVID-19 (BUDIDAYA EMPON-EMPON DAN PEMBUATAN SIMPLISIA UNTUK MENINGKATKAN IMUNITAS TERHADAP COVID-19) DI DUSUN RAYAP DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Rudi Wardana^{#1}, RR Liliek Dwi S.^{*2}, Herlinawati^{#3}

#Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember

¹rudi_wardana@polije.ac.id

³herlinawati@polije.ac.id

**Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember*

Jl. Mastrip PO BOX 164 Jember

²liliek_dwi@polije.ac.id

Abstrak

Empon-empon atau tanaman rimpang dikenal sebagai tanaman obat tradisional dan diketahui mampu meningkatkan imunitas tubuh terhadap covid-19. Hal ini disebabkan empon-empon memiliki kandungan antioksidan dan antiinflamasi, agar tidak mudah terserang virus dan bakteri. Nilai ekonomi yang rendah merupakan alasan tidak minatnya mitra untuk budidaya tanaman empon-empon. Padahal potensi cukup besar untuk dikembangkan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya empon-empon. Rendahnya pengetahuan mengenai teknis budidaya empon-empon yang sesuai SOP dan nilai jualnya membuat mitra tidak membudidayakan ini secara baik. Menganalisis dari situasi ini tim pengusul memberikan solusi berupa teknik budidaya sesuai dengan SOP pada tanaman empon-empon dengan mengoptimalkan lahan pekarangan. Pola tanam yang digunakan juga bisa agroforestri atau tumpangsari. Pemanfaatan limbah sekitar untuk dijadikan pupuk. Pengolahan hasil tanaman empon – empon berupa simplisia juga kami tawarkan untuk menunjang nilai ekonomi dan kepraktisan mitra dalam mengonsumsi dan menjual produk empon-empon ini nantinya. Kegiatan ini memberikan edukasi ke mitra untuk membudidaya empon-empon dengan memanfaatkan lahan yang ada, membuat simplisia, dan peracikan jamu dari simplisia. Target luaran yang ingin dicapai oleh tim pengusul pada kegiatan pengabdian ini adalah satu naskah publikasi di jurnal pengabdian dinamika Politeknik Negeri Jember, satu naskah prosiding berISBN, satu naskah publikasi media on line jember post, satu video kegiatan pengabdian yang akan diupload di youtube dan pendampingan hasil simplisia untuk didaftarkan menjadi produk industri rumah tangga.

Kata Kunci— empon-empon, budidaya, simplisia.

I. PENDAHULUAN

Covid-19 yang merupakan jenis virus baru yang berbahaya, penularannya cepat dan mematikan. Sehingga perlu adanya upaya dan strategi untuk mengatasinya. Untuk pengobatan penyakit yang disebabkan oleh virus corona sampai saat ini belum ditemukan obat dan vaksinya. Orang yang bisa sembuh dari virus corona/COVID-19 hanyalah orang yang antibodinya kuat untuk mengalahkan covid-19. Oleh karena itu, alternatif yang paling terbaik saat ini untuk melawan virus corona adalah dengan cara meningkatkan kemampuan antibodi yang bisa melawan covid-19 dengan menggunakan obat/ramuan yang bisa meningkatkan antibodi tubuh (Immunomodulator) dari bahan alam yang sudah terbukti sebagai anti virus dan anti bakteri. Tanaman empon-empon menurut hasil penelitian ilmiah telah terbukti berkhasiat sebagai immunomodulator pada beberapa antibodi spesifik

dan meningkatkan kemampuan aktivitas dan kapasitas sel fagosit dalam menelan bakteri, virus dan zat-zat antigen, sedangkan jahe dan jeruk nipis telah terbukti berkhasiat untuk mencegah dan melemahkan virus pernapasan untuk berkembang biak dalam saluran pernapasan [1].

Tanaman empon-empon banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam bentuk jamu. Varian jamu terus berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan pasar. Pada zaman dahulu jamu identik dengan jamu rempah yang harus direbus, kemudian bergeser menjadi jamu bubuk, lalu berkembang menjadi jamu dalam bentuk cair [2]. Beberapa produk olah bahkan ada yang sudah sangat praktis yaitu tinggal diminum seperti obat masuk angin [3]. Salah satu hambatan yang banyak terjadi adalah terbatasnya fasilitas produksi. Kondisi tersebut telah menyebabkan rendahnya daya saing produk jamu tradisional dalam negeri di pasar

internasional yang sangat memperhatikan kualitas produk, terutama yang terkait dengan higienitas produk.

Lokasi pengabdian yang berada di Dusun Rayap RT.01 RW.09 Desa Kemuning Lor merupakan penduduk yang mayoritas pencahariannya adalah petani. Minat mitra untuk budidaya tanaman empon-empon ini rendah karena tidak memiliki nilai ekonomi yang signifikan dikehidupan sehari-hari mereka. Padahal potensi cukup besar untuk dikembangkan. Pemanfaatan lahan tidur/dibawah naungan/pekarangan bisa untuk budidaya empon-empon. Rendahnya pengetahuan mengenai teknis budidaya empon-empon yang sesuai SOP dan nilai jualnya membuat mitra tidak membudidayakan ini secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi singkat kepada mitra dirumuskan masalah yang dihadapi mitra antara lain sebagai berikut :

- a. Pengetahuan teknik budidaya empon-empon yang rendah

Mayoritas mitra menanam tanaman empon-empon yang sekedar saja. Tidak memperhatikan dan mengupayakan teknik budidaya yang optimal. Hal ini disebabkan karena mereka lebih memilih merawat atau mengerjakan yang lainnya untuk mendapat penghasilan yang lebih besar.

- b. Kreatifitas dalam meningkatkan produksi belum maksimal

Pengetahuan mitra mengenai prospek tanaman empon-empon masih rendah, padahal jika dibuat produk setengah jadi saja sudah meningkatkan nilai jualnya.

- c. Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai

Salah satu kendala yaitu fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kreativitas mereka juga terbatas dalam mengembangkan komoditas dan mengelola suatu produk

II. SOLUSI PERMASALAHAN

Menganalisis dari situasi ini tim pengusul memberikan solusi berupa teknik budidaya sesuai dengan SOP pada tanaman empon-empon dengan mengoptimalkan lahan tidur/di bawah naungan/pekarangan. Pola tanam yang digunakan juga bisa agroforestri atau tumpangsari. Pemanfaatan limbah sekitar untuk dijadikan pupuk. Pengolahan hasil tanaman empon – empon berupa simplisia juga kami tawarkan untuk menunjang nilai ekonomi dan kepraktisan mitra dalam mengkonsumsi dan menjual produk empon-empon ini nantinya.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh [4] bahwa teknik pengeringan kombinasi. Yakni pengeringan menggunakan sinar matahari yang dikombinasi dengan pengeringan menggunakan oven

adalah cara yang terbaik untuk mengeringkan simplisia. Dengan adanya efisiensi dalam proses produksi, mitra dapat memperoleh pendapatan sampingan dari lahan yang tidak termanfaatkan. Selain itu, mitra juga mendapat peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan motivasinya sehingga dalam mengembangkan usaha pengolahan empon-empon. Pengolahan ini sudah mengikuti kaidah Good Manufacturing Practices (GMP's), penggunaan label standar, kemasan, manajemen produksi sampai dengan promosi produk, yang pada akhirnya produknya lebih marketable [5]. Pengolahan hasil tanaman empon – empon berupa simplisia juga kami tawarkan untuk menunjang nilai ekonomi dan kepraktisan mitra dalam mengkonsumsi dan menjual produk empon-empon ini nantinya. Kegiatan ini diharapkan memberikan edukasi ke mitra untuk memanfaatkan lahan yang ada dan meningkatkan imunitas tubuh untuk menjaga kesehatan selama pandemi covid-19.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan budidaya empon- empon dan pembuatan simplisia bersifat fleksibel menyesuaikan waktu luang yang disepakati dengan pihak mitra, bersifat praktis agar mudah dipahami dan dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga, dan bersifat ekonomis karena sebagian besar mitra dari kalangan menengah kebawah. Pelaksanaan kegiatan ini sangat memprioritaskan dan memperhatikan protocol penanganan pandemic covid-19 yang saat ini masih terjadi. Mitra yang berjumlah 6 orang kita bekali edukasi tentang wabah covid-19 dan menjaga imunitas tubuh dengan tetap produktif di rumah saja. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tertera pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap awal kegiatan adalah koordinasi dan persiapan, hal ini karena kondisi social distancing maka tahap ini dilakukan secara daring/telpon mitra. Tahap kedua adalah melakukan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya covid dan pencegahannya dengan menjaga imunitas tubuh. Selain itu mitra juga diberikan bagaimana cara pembuatan simplisia dengan metode yang cukup praktik dan mudah. Pada tahap ini mitra yang berjumlah 6 orang di kumpulkan di aula atau masjid setempat dengan

mematuhi protocol pencegahan penularan covid-19 seperti penggunaan masker, handsanitizer, tempat duduk berjarak minimal 2 meter.

Pembuatan pupuk dengan memanfaatkan limbah organik yang ada disekitar serta tempat persemaian bibit empon-empon agar tidak mudah busuk dan terserang hama pada saat ditanam. Setelah itu, mitra kita arahkan cara memilih benih unggul dan membuat benih unggul untu tanaman empon-empon. Kegiatan ini selanjutnya kita monitoring via telpon dan laporan foto kegiatan oleh mitra untuk menghindari penyebaran covid-19 maka pertemuan tidak banyak dilakukan.

IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Tim Pengusul program pengabdian ini adalah orang-orang yang berkompeten dalam materi yang akan dilaksanakan. Ketua pengusul selaku master biologi tumbuhan sejak sarjana menekuni minatnya pada tanaman empon-empon. Anggota pengusul yang merupakan dosen senior, dimana pengalaman dan jam terbangnya cukup tinggi di masyarakat. Salah satu anggota pengusul merupakan ahli di bidang budidaya dan sangat mengemari tanaman empon-empon ini. Pembuatan pupuk organik, syarat tumbuh yang layak untuk tanaman empon-empon juga sudah dikuasai oleh anggota pengusul yang ahli dibidang tanah. Selain itu, tim juga dibantu oleh 2 mahasiswa yang aktif selama perkuliahan dan siap terjun ke masyarakat. Mereka berdua adalah mahasiswa semester 4 dan 6 yang tentunya sudah menempuh mata kuliah yang berkenaan dengan materi pengabdian ini.

V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian ini diikuti oleh 6 orang yang berada disekitar lokasi pengabdian berlangsung. latarbelakang perekonomian mereka rata-rata merupakan wiraswasta dan mengalami dampak dari wabah Covid-19. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi dan Pembuatan simplisia empon-empon. Masyarakat sekitar sudah sangat familiar dengan tanaman empon-empon, karena dipakarangan tempat tinggal mereka ditanami oleh tanaman empon-empon. Akan tetapi produksi dari empon-empon yang ditanam tersebut kebanyakan hanya digunakan untuk keperluan sendiri, dan ada juga yang dijual ke tukang jamu keliling tapi dalam skala kecil. Hal ini dikarenakan hasil produksinya masih rendah dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pasar. Hasil produksi yang rendah ini lebih disebabkan oleh kurang pemahnyanya masyarakat sekitar untuk melakukan teknik budidaya empon-empon yang benar.

Kegiatan sosialisasi ini diikuti dengan antusias yang cukup tinggi, mereka menyimak dengan

sungguh-sungguh dan interaktif. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat mengetahui bahwa untuk menanam rimpang empon-empon (kunyit dan jahe) tidak harus satu rimpang utuh yang ditanamkan. Akan tetapi hanya menggukan satu ruas yang terdapat mata tunasnya saja yang ditanamkan. Kemudian terkait dengan proses penanaman, biasanya masyarakat langsung menanamnya dengan cara dikubur langsung ke dalam tanah. Hal ini kurang tepat, sebab dengan menimbun langsung ke dalam tanah maka rimpang akan mudah busuk dan tunas yang dihasilkan juga tidak tumbuh secara optimal sehingga akan memperlambat proses tumbuhnya tunas.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Tanaman Empon-empon

Pada kegiatan ini juga diajarkan teknis yang benar dalam proses persemaian yaitu dengan cara memilih rimpang yang sudah matang dengan ciri-ciri terdapat mata tunasnya kemudian diletakkan di atas tanah pada media persemaian lalu rimpang tersebut agak ditekan agar rimpang setengah tenggelam. Kemudian setelah tunas sudah tumbuh dengan baik, maka selanjutnya ditanam pada media tanam. Masyarakat juga diajarkan proses perawatan terutama pada proses pemupukan dengan menggunakan pupuk organik yaitu berasal dari sampah organik. Masyarakat sangat tertarik dengan hal tersebut, karena sebelumnya sampah organik hanya dibuang begitu saja dan tidak digunakan sebagai pupuk. Sehingga dengan kegiatan sosialisasi ini, maka masyarakat sudah mengetahui teknik budidaya yang benar, dan harapannya yaitu masyarakat dapat memproduksi tanaman empon-empon dengan hasil yang lebih tinggi.



Gambar 3. Kegiatan Sortasi Bibit dan Persemaian

Kegiatan selanjutnya yaitu pengolahan hasil produksi tanaman empon-empon dengan cara membuat simplisia. Agar masyarakat dapat menyimpan hasil produksinya dalam jangka waktu yang lama, maka kita perlu memberikan edukasi berupa teknik pembuatan simplisia pada empon-empon. Kegiatan ini menggunakan alat yang cukup sederhana dan mudah diperoleh di rumah tangga. Sehingga teknik ini bisa dilakukan oleh siapapun dan dimana saja. Langkah pertama yaitu memberikan contoh teknik perajangan simplisia yang benar, kemudian dilanjutkan dengan teknik penjemuran. Untuk teknik penjemuran dilakukan ditempat yang tidak terkena sinar matahari langsung dan diusahakan menggunakan penutup koran agar proses pengupannya tidak terlalu cepat, sehingga zat aktif yang ada di simplisia tidak rusak.



Gambar 4. Pembuatan Simplisia dan Proses Penjemuran

Simplisia yang sudah dihasilkan kemudian perlu dilakukan proses pengemasan yang menarik, sehingga nantinya dapat dipasarkan dan memiliki daya jual yang tinggi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas berikut adalah kesimpulan yang pada laporan ini:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai teknis budidaya tanaman empon-empon
- 2) Meningkatkan keterampilan membuat simplisia
- 3) Meningkatkan keterampilan dalam peracikan jamu dari simplisia

- 4) Meningkatkan minat dan peluang berwirausaha dibidang pembuatan jamu tradisional pada kondisi Covid 19

B. Saran

Perlu adanya kegiatan yang lebih luas tidak hanya di daerah desa mitra saja agar masyarakat luas dapat menerima manfaat hasil pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan dana PNPB dengan Nomor : 665/PL17.4/PM/2020 Tanggal 08 Juni 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Musdja MY.2020. Empon-empon untuk melawan covid-19. Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi FIKES UIN Jakarta.
- [2] Prasetyo, Y.T.2012. INSTAN :Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak. Kanisius. Yogyakarta
- [3] Pribadi, E.R. 2009. Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia Serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. Penelitian Tanaman Industri 8(1).
- [4] Aggarani M.A, Purnama E.R, Sulistyowati R.2009. Penerapan Teknologi Produksi Simplisia empon-empon Kelompok Tani Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerta Jawa Timur. Jurnal ABDI 5(1)1-5.
- [5] Suminah, Wijayanto A, Ihsaniyati H, Rusdiyana E. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani empon-empon di Desa Miri Kecamatan Kosmantoro Kabupaten Wonogiri. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.